

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi di MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, hanya 11 dari 31 siswa yang nilainya memenuhi KKM yang telah ditentukan, sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar hanya 35,48% dengan perolehan nilai rata-rata 66,38. Rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya dikarenakan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi struktur bumi menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi di kelas V di MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti terdiri dari siklus I dan II.

- a. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I

Pada siklus I model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi struktur bumi dengan menggunakan video tentang proses terbentuknya bumi dan struktur bumi.
- 2) Siswa membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa, dan masing-masing kelompok menentukan ketua kelompok, kemudian ketua kelompok menghadap ke guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya
- 3) Ketua menjelaskan materi tentang struktur bumi kepada anggota kelompoknya
- 4) Setiap siswa mendapatkan satu lembar kertas kosong, kemudian siswa harus menuliskan satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi struktur bumi di lembar kerja yang telah dibagikan, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dikumpulkan
- 5) Setiap satu bola/pertanyaan dilempar ke satu teman kelompoknya yang lain, secara bergantian siswa menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut. Bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan penghargaan
- 6) Evaluasi dan penutup

- b. Penerapan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus II

Pada siklus II model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dilaksanakan sama seperti halnya dengan siklus I, namun terdapat beberapa perbedaan, di antaranya:

- 1) Pembagian kelompok dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan cara guru membagi kelompok berdasarkan perolehan nilai yang didapat pada siklus I sehingga setiap kelompok mempunyai keragaman dalam potensi maupun gender.
 - 2) Media pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pada siklus I menggunakan media video, pada siklus II dirubah dengan menggunakan media gambar dan telur rebus.
 - 3) Pembentukan kelompok yang sudah ditentukan dilakukan sebelum guru menjelaskan materi sehingga pada saat guru menjelaskan materi, siswa sudah berada dalam kelompoknya masing-masing.
 - 4) Penyampaian materi yang dilakukan ketua kelompok di siklus I dengan waktu 5 menit dirubah menjadi 10 menit. Hal ini nertujuan agar peserta didik lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi di kelas V di MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I 70,96% dengan nilai rata-

rata 76, dan pada siklus II prosentase belajar siswa mencapai 93,54% dengan nilai rata-rata 82,19

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, terbukti bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang akan disampaikan, agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran.
2. Guru hendaknya sering menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran di kelas karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, meningkatkan ketrampilan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan serta dapat melatih jiwa kepemimpinan siswa. Sehingga dengan seperti itu hasil belajar siswa akan lebih meningkat.
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa. Maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPA maupun pelajaran yang lainnya.